KERJASAMA *SISTER CITY* BUKITTINGGI SUMATERA BARAT INDONESIA DENGAN SEREMBAN NEGERI SEMBILAN MALAYSIA 2011-2017

Wirani Fadhilah

Email: Wiranifadhilah@ymail.com

Abstract

Globalization has opened opportunity to the international partnership widely. It widens the coverage of cooperation between regency within the country or between the regency with the regency from outside the country. According to the regulation of Indonesian Ministry of Home affair (Permendagri) No. 03 Year 2008 about The Guidance of the regency cooperation implementation with overseas country, One of the cooperation is Sister City . The Sister City between Bukittinggi, West Sumatera Indonesia and Seremban, Negeri sembilan, Malaysia was firstly inaugurated in December 6, 1986. The cooperation is carried out based on similarities in history and culture. Moreover, this partnership is crucial to maintain good relationship between two neighbor countries as well as optimize regency potential for the future.

The research about Sister City cooperation was done by using purposive technique. This technique is obtained by determining the informant to be interviewed about the issues. This research used Library research to collect the data. The data collected taken from articles, magazines, internet and other documents.

Based on the result of this research, it was found that five programs written in Bukittinggi-Seremban Sister City Cooperation MOU were not obtained in past seven years from 2011 to 2017. However, the two countries always attempt to settle regular meetings and have education programs. The twin school is one of the annual program aims to improve the quality of human resources in both countries

***Key word**: Cooperation, Sister City , Bukittinggi, Seremban*

Abstrak

Globalisasi menjadi peluang kerjasama internasional menjadi lebih luas, hal ini memperluas cakupan kerjasama antar daerah dalam suatu negara antara satu daerah dengan pihak luar negara, menurut Permendagri No. 03 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Daerah dengan Pihak Luar Negeri, salah satunya adalah kerjasama kembar atau yang dikenal *Sister City*. Terbentuknya Kerjasama *Sister City* antara Bukittinggi Indonesia dengan Seremban, Negeri sembilan, Malaysia yang di resmikan pada 6 Desember 1986. Kerjasama terjalin di karenakan adanya sejarah dan kemiripan budaya selain itu untuk menjaga hubungan baik antara negara dan mengoptimalkan potensi- potensi setiap daerah untuk memajukan daerah .

Untuk meneliti tentang kerjasama *Sister City* ini diperlukan adanya teknik *purposive*, yaitu menentukan siapa informan yang akan ditanyakan tentang isu ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melalui studi kepustakaan dikarenakan data-data yang didapat berasal dari artikel/ majalah/ internet/ dokumen. Untuk menganalisanya diperlukan rangkuman terhadap data-data yang didapat dari artikel/majalah/internet/dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, pada kurun tahun 2011-2017 kerjasama sama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban, lima program yang tertulis dalam MoU tidak terealisaikan seluruhnya di kurun tahun tersebut. Adanya upaya dari kedua negara dengan tetap melakukan pertemuan dan kegiatan di bidang pendidikan yaitu program sekolah kembar yang rutin di lakukan setiap tahun, yang bertujuan untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia).

Kata kunci : Kerjasama, *Sister City* , Bukittinggi , Seremban

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan efek nyata dalam hubungan internasional salah satu aktornya adalah negara. Negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional. Namun kini aktor utama telah berubah tidak hanya negara yang satu-satunya menjadi aktor utama tapi, aktor yang lainnya juga ikut berperan. Scholte juga berpendapat bahwa aktor lain yang berperan dalam hubungan internasional selain negara adalah pemerintah daerah dengan lembaga pemerintahan.

Munculnya globalisasi dan rezim internasional ini telah mengikis perbedaan antara urusan dalam dan luar negeri dan telah mengubah pembagian tanggung jawab antara pemerintah pusat (negara) dan pemerintah daerah. Proses globalisasi telah menawarkan peluang kerjasama internasional dengan telah membawa kota-kota menjadi lebih dekat. Hal ini memperluas cakupan kerjasama antar daerah dalam suatu negara antara satu daerah dengan pihak luar negara. Kerjasama yang terjadi ini dapat terjalin antara pemerintah daerah dengan pemerintah negara lain (Atmosudirdjo, 2006: 99).

Kewenangan dalam pemerintahan tertentu diatur dalam Pasal 3 ayat (2) PP No. 25 Tahun 2000, meliputi perencanaan dan pengendalian, pembangunan regional secara makro, pelatihan bidang tertentu, alokasi sumber daya manusia potensial, penelitian yang mencakup wilayah provinsi, pengelolaan pelabuhan regional, pengendalian lingkungan hidup, promosi dagang dan budaya pariwisata, penanganan penyakit menular dan hama tanaman, dan perencanaan tata ruang provinsi.

Sementara itu, kewenangan daerah kabupaten/kota mencakup seluruh kewenangan pemerintahan selain kewenangan pusat maupun daerah provinsi sebagaimana disebutkan di atas. Dalam pasal 11 ayat (2) Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 diatur tentang beberapa kewenangan yang wajib dilaksanakan meliputi pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi dan tenaga kerja. Kewenangan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah dalam rangka desentralisasi harus disertai penyerahan dan pengalihan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Sementara kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada Gubernur dalam rangka dekonsentrasi harus disertai dengan pembi ayaann(http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2299.pdf di akses pada 6 Maret 2016).

Dengan Adanya kewenangan, banyak daerah-daerah di Indonesia melakukan hubungan kerjasama negara daerah negara lain untuk meningkatkan potensi daerahnya masing-masing. Artinya hubungan kerjasama tidak harus selalu berupa hubungan antar negara, melainkan dapat pula berupa hubungan kerjasama antar kota. Bentuk kerjasama antar daerah ini, menurut Permendagri No. 03 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Daerah dengan Pihak Luar Negeri, salah satunya adalah kerjasama kembar atau yang dikenal *Sister City* .

Kerjasama *Sister City* adalah salah satunya yaitu merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang berbeda. Kemiripan tersebut misalnya ada pada kemiripan budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah

kepulauan. Seperti yang dikemukakan Villers (2009) yang menyatakan bahwa kemitraan *Sister City* didorong oleh kekuatan globalisasi dengan tujuan untuk belajar dan meningkatkan daya saing. Pada awalnya kerjasama *Sister City* adalah kerjasama antara Pemerintah Kota di satu negara dengan Pemerintah Kota di luar negeri yang berorientasi pada upaya menumbuh kembangkan hubungan persahabatan dan saling pengertian antar bangsa-bangsa yang berbeda.

Namun kini digeser ke arah bentuk kerjasama yang konkrit dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* dipandang sangat membantu bagi fungsi-fungsi pemerintah dalam membina pemerintah daerah dan masyarakat untuk turut serta secara aktif dalam pembangunan. Kerjasama *Sister City* dengan mitranya di luar negeri diarahkan untuk penyelenggaraan hubungan dan kerjasama yang bermanfaat dan saling menguntungkan (http://bdg.ksln.co.id/sejarah.php di akses pada 6 Maret 2016).

Konsep *Sister City* ini pertama kali digunakan di Benua Eropa, yaitu antara Kota Keighley, Yorkshire Barat, Inggris dengan Kota Poix Du Nord, Perancis pada tahun 1920. Pada perkembangannya, muncul pula istilah *Twin City* atau Kota Kembar. Istilah *Twin City* lebih sering digunakan di benua Eropa, sementara istilah *Sister City* lebih sering digunakan oleh Amerika Serikat. Di amerika kanada merupakan salah satu yang pertama yang melakukan hubungan *Sister City* , yaitu antara kota Vancouver di Kanada dengan Odessa di Ukraina pada tahun 1944 pada saat Uni Soviet masih berdiri (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_kembar di akses pada 10 maret 2016).

Bontenbal dan Van Lindert (2009), Tjandradewi dan Marcotullio (2009) menjelaskan bahwa desentralisasi dan globalisasi telah mendorong peningkatan perhatian dan kapasitas pemerintah lokal di Indonesia dalam pengelolaan pemerintahan yang baik sebagai prasyarat pembangunan, serta jalinan kerjasama yang lebih luas. Di Indonesia *Sister City* tertuanya yaitu di Kota Bandung mulai muncul pada tahun 1960, yaitu kerjasama *Sister City* yang terjalin dengan Kota Braunschweig, Jerman (http://bdg.ksln.co.id/sejarah.php di akses pada 16 Maret 2016) .

Seiring dengan perkembangannya, adapun kota-kota lain yang telah menjalin kerjasama dengan *Sister City* sampai saat ini yaitu Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia. Kota Bukittinggi adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tahin 1948-1949. Bukittinggi sebelumnya disebut dengan Fort de Kock dan dahulunya pernah dijuluki sebagai Paris van Sumatra selain kota Medan. Kota ini merupakan tempat kelahiran beberapa tokoh pendiri Republik Indonesia, di antaranya adalah Mohammad Hatta dan Assaat yang masing-masing merupakan proklamator dan pejabat presiden Republik Indonesia. Selain sebagai kota perjuangan, Bukittinggi juga terkenal sebagai kota wisata yang berhawa sejuk, dan bersaudara (*Sister City*) dengan Seremban di Negeri Sembilan, Malaysia. Seluruh wilayah kota ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Agam. Tempat wisata yang ramai dikunjungi adalah Jam Gadang, yaitu sebuah menara jam mirip *Big Ben* yang terletak di jantung kota sekaligus menjadi simbol bagi kota yang berada pada tepi sebuah lembah bernama Ngarai Sianok (http://www.mapnall.com/id/Peta-Kota-

Bukittinggi_1132232.html di akses pada 23 Oktober 2016)

Seremban adalah kota di Malaysia yang merupakan ibu kota Negeri Sembilan, mempunyai keunikan yang mirip dengan kota di Sumatera Barat, yaitu Bukittinggi. Kota Seremban ini tak jauh letaknya dari ibu kota, Kuala lumpur, hanya menempuh 1 atau 2 jam perjalanan untuk sampai di kota negeri Sembilan (http://indonesia-info.net/id3/2177-2074/Seremban_35085_indonesia-info.html diakses pada 16 Maret 2016).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999, maka daerah dapat melakukan hubungan luar negeri. Oleh karena itu hubungan kerjasama kota kembar (*Sister City*) mempunyai arti yang strategis karena bertemunya pusat-pusat pertumbuhan dan perkebangan kota dalam suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Pelaksanaan kerjasama *Sister City* sudah sesuai dengan Hukum Internasional

Berangkat dari pada pertalian sejarah, bangsa dan kebudayaan yang telah ada serta mengingat potensi kedua kota dan kebijaksanaan pembangunan nasional maupun daerah maka pemikiran hubungan persahabatan tersebut terutama akan diwujudkan pada bidang-bidang kebudayaan, perdagangan, kepariwisataan dan perencanaan kota. Atas dasar itu, Wali kota Kepala Daerah Tingkat II Bukittinggi mulai melakukan berbagai persiapan sambil menunggu petunjuk lebih lanjut dari Menteri Dalam Negeri.

Berdasarkan kesepakatan dari berbagai pihak, baik di Malaysia maupun di Indonesia, akhirnya disepakati upacara peresmian dan penandatanganan pernyataan bersama Kota Bersaudara antara Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia dengan Majelis Perbandaran Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia, akan dilangsungkan tanggal 6 Desember 1986 di Bukittinggi. Untuk itu secara berturut-turut diadakan pertemuan Interdependasi beserta Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta pada tanggal 23 Oktober 1986 dan tanggal 28 November 1986 telah menghasilkan kesepakatan final tentang bunyi naskah yang tertuang dalam 3 bahasa, yaitu Indonesia, Malaysia dan Inggris, serta menetapkan prosedur dan tata tertib acara resmi kenegaraan tersebut yang tertuang dalam wujud "Kota Bersaudara Bukittinggi Seremban" (http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=154 di akses pada 12 Maret 2016).

Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Bukittinggi, Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat, Indonesia dan Mejelis Perbandaran Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia berkehendak untuk lebih mengembangkan hubungan dan kerjasama persahabatan yang telah terjalin tersebut, terutama yang berkaitan dengan :

1. Peningkatan appresiasi/pertukaran kesenian dan kebudayaan
2. Peningkatan kepariwisataan
3. Pertukaran pengalaman di bidang kerajinan/industri rumah tangga
4. Pertukaran pengalaman di bidang administrasi pemerintahan dan pembangunan
5. Pembinaan generasi muda dan olah raga

Oleh karena itu Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Bukittinggi, provinsi sumatera barat, Indonesia dan majelis Perbandaran Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia bersepakat bahwa sejak tanggal ditanda tanganinya pernyataan bersama ini, kota Bukittinggi dan Bandar, Seremban adalah kota bersaudara *(Sister City)* dengan tujuan untuk

mencapai maksud-maksud di atas. Dibuat di Bukittinggi, tanggal 6 bulan Desember 1986. (http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=155 di akses pada 23 Oktober 2016).

Berdasarkan bidang-bidang kegiatan yang tercantum dalam Piagam Hubungan Persahabatan yang ditanda tangani kedua Pemimpin Pemerintaha Kota, perwujudan hubungan persahabatan / persaudaraan (*Sister City*) antara Bukittinggi dan Seremban secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

A. Bidang kesenian dan Kebudayaan
    1) Pertukaran misi kesenian dan kebudayaan, terutama tradisional Minang kabau / Negeri sembilan Seremban baik.
    2) dalam rangka peningkatan apresiasi maupun dalam rangka kepariwisataan.
B. Bidang Kepariwisataan / Pelancungan.
    Peningkatan industri kepariwisataan dengan kegiatan-kegiatan
    1) Peningkatan/Penyempurnaan akomodasi yang telah ada.
    2) Peningkatan obyek-obyek pariwisata di Bukittinggi dan sekitarnya.
    3) *Sales* dan *Promotion* kepariwisataan di Bukittinggi dan Seremban, Malaysia.
    4) Mendorong terealisirnya hubungan penerbangan langsung Kuala Lumpur-Padang oleh MAS dan Garuda/Merpati.
    5) Tersedianya paket wisata jalan darat dan ferry, Medan (Danau Toba) Bukittinggi (Minangkabau) dan Dumai (Riau) dengan ferry Penang Belawan dan Dumai Malaka.
C. Bidang Industri/Kerajinan :
    1) *Sales* dan *promotion* hasil-hasil industri/ kerajinan di Seremban, Malaysia.
    2) Kerjasama pengadaan bahan baku industri kerajinan.
    3) Kerjasama pengembangan motif dan disain industri kerajinan.
    4) Kerjasama pengolahan barang-barang industri/kerajinan setengah jadi menjadi barang jadi di Seremban Malaysia.
    5) Mengusahakan adanya *showroom* hasil-hasil industri/kerajinan di Seremban, Malaysia.
    6) Mengadakan pekan promosi bersama bidang kepariwisataan di Bukitinggi dan Seremban Malaysia.
D. Bidang Administrasi Pemerintahan dan Perencanaan Kota.
    1) Pertukaran ide dan pengalaman di bidang penyelenggaraan pembangunan dan perencanaan kota.
    2) Latihan kerja staf di bidang penataan/perencanaan kota.
E. Bidang Kepemudaan dan olah raga.
    1) Peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi.
    2) Pertukaran misi kepemudaan terutama di bidang kesenian, olah raga dan latihan kerja (http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=157 di akses pada 10 Desember 2016).

Kegiatan nyata dari kerjasama *Sister City* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia di antaranya *Sister City* Bukittinggi Seremban menjadi ajang diplomasi budaya dan kesenian, kepariwisataan,

industri/kerajinan, kerjasama perdagangan, pendidikan dan kepemudaan.

Dilihat dari fakta dan paparan di atas peneliti tertarik berkeinginan dan peneliti mengangkat judul : *"Kerjasama Sister City Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia 2011-2017".*

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Bagaimana kerjasama *Sister City* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia pada kurun waktu 2011-2017 ?

1.2. 2 Rumusan Masalah Minor

1. Program apa saja yang di lakukan dalam kerjasama *Sister City* Antara Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia pada kurun 2011 – 2017?
2. Kendala apa saja yang di hadapi dalam kerjasama *Sister City* Antara Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia ?
3. Manfaat apa saja yang di peroleh melalui kerjasama *Sister City* Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia pada kurun waktu 2011-2017 ?

II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional kontemporer selain mengkaji hubungan politik, juga mencakup sekelompok kajian lainnya seperti tentang interdependensi perekonomian, kesenjangan utara-selatan, keterbelakangan, perusahaan internasional, hak-hak asasi manusia, organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM) internasional, lingkungan hidup, gender, dan lain sebagainya" (Jackson dan Sorensen, 2009: 34).

Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik, ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu *'power'* yang ingin diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia. Peran suatu negara dalam memberikan bahan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dapat dihindari akan menjadi kacamata masyarakat internasional sebagai negara yang menjalin hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negerinya. Dengan demikian, kepentingan nasional secara konseptual dipergunakan untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu negara (Sitepu, 2011: 163).

Diplomasi telah menjadi kendaraan penting dalam pertumbuhan kerjasama dan meningkatnya desentralisasi sistem internasional. Kendaraan inilah kemudian menjadi sebuah fasilitas untuk membawa pemerintah dalam suatu negara demi mencapai kepentingan-kepentingan nasionalnya di dunia internasional.

Diplomasi mempunyai arti yang sangat luas dan mencakup berbagai kegiatan Menurut kamus Terminologi Hukum International yang diterbitkan oleh Universitas Sorbonne di Paris, diplomasi mempunyai banyak arti diantaranya secara luas adalah kepintaran, ketrampilan, kelihaian dan kehati-hatian yang di anggap perlu bagi seorang pejabat dalam menangani masalah-masalah luar negeri.

Paradiplomasi merupakan desentralisasi kekuasaan politik dan kewenangan administratif dalam sebuah proses yang terjadi pada aktor-aktor sub-nasional, Institusi politik dan kebijakan publik suatu Pemerintahan pusat dalam kewenangan menjalankan hubungan luar negeri, karena

pemerintah daerah merupakan bentuk yang nyata dari implementasi kebijakan publik (Michelmann, 2009: 177).

Salah satu bentuk dari Paradiplomasi yaitu, Kerjasama *Sister City* dapat diartikan sebagai hubungan formal antara Pemerintah Kota maupun Pemerintah Lokal lainnya yang mempunyai kedudukan setara yang melewati batas Negara, akan tetapi *Sister City* sendiri dapat berupa hubungan antara Negara dengan Kota yang tujuannya terhubung pada tujuan-tujuan internasional (O'Toole, 2001: 19).

Kerjasama *Sister City* Sendiri terbentuk karena adanya Persamaan kedudukan dan status administrasi, Persamaan ukuran luas wilayah dan fungsi, Persamaan karakteristik sosio-kultural dan topografi kewilayahan, Persamaan permasalahan yang dihadapi, dan Komplementaritas antara kedua pihak dengan tujuan untuk membangun hubungan kerjasama dalam pertukaran kunjungan pejabat atau pengusaha, yang nantinya akan menimbulkan kerjasama dalam hubungan barang dan jasa.

Salah satu kerjasama Internasional yang di lakukan Pemerintah daerah yaitu hubungan Kerjasama *Sister City* Antara Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia yang merupakan suatu bentuk hubungan internasional. Berangkat dari pada pertalian sejarah, bangsa dan kebudayaan yang telah ada serta mengingat potensi kedua kota dan kebijaksanaan pembangunan nasional maupun daerah maka pemikiran hubungan persahabatan tersebut terutamaakan diwujudkan pada bidang-bidang kebudayaan, perdagangan, kepariwisataan dan perencanaan kota.

Berdasarkan kesepakatan dari berbagai pihak, baik di Malaysia maupun di Indonesia, akhirnya disepakati upacara peresmian dan penandatanganan pernyataan bersama Kota Bersaudara antara Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia dengan Majelis Perbandaran Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia, yang dilangsungkan tanggal 6 Desember 1986 di Bukittinggi.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan politik, penelitian dalam metode ini tidak menggunakan analisis berupa grafik, bilangan dan numeral berdasarkan prosedur statistik. kualitatif dalam bidang kelimuan hubungan internasional berada pada tataran komparasi dan studi kasus dari perspektif *positivis*, lebih mendekati pendekatan sejarah dibandingkan dengan pendekatan teoritis, peneliti hanya melakukan analisa data berdasarkan data-data serta informasi yang berkaitan dengan kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban negeri sembilan Malaysia. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, penelusuran data online, dokumentasi, dan wawancara. Hal ini dikarenakan penelitian ini difokuskan pada Kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia dengan mengolah data-data yang diperoleh dari sumber yang relevan secara mendalam.

Dalam mengkaji keabsahan data peneliti melakukan metode triangulasi agar dapat memudahkan peneliti, dalam mengkaji permasalahan tersebut peneliti melakukan beberapa studi lapangan ke kantor Pemerintaham kota Bukittinggi dan Dinas-Dinas Pemerintah Bkittinggi yang terkait. Dalam waktu penelitian peneliti hingga terselesaikan dari bulan September sampai dengan bulan Agustus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Gambaran Umum Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia

Kota Bukittinggi adalah kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia. Kota ini juga pernah menjadi ibu kota Provinsi Sumatera dan Provinsi Sumatera Tengah. Bukittinggi pada zaman kolonial Belanda disebut dengan Fort de Kock dan dahulunya dijuluki sebagai Paris van Sumatra. Luas Bukittinggi secara de jure adalah 145,29 km², mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 84 tahun 1999. Namun secara de facto saat ini, Bukittinggi masih seluas 25,24km² karena sebagian masyarakat Kabupaten Agam menolak perluasan wilayah tersebut. Kota Bukittinggi merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera. secara jelas menyebutkan bahwa potensi unggulan *(core competence)* Pemerintah Kota Bukittinggi adalah :

1. Sektor Kepariwisataan
2. Sektor Jasa dan Perdagangan
3. Sektor Pendidikan
4. Sektor Pelayanan Kesehatan (http://www.bukittinggikota.go.id/profil/potensi 18 Februari 2017).

4.1.1.2 Gambara Umum Seremban Negeri Sembilan Malaysia

Seremban adalah kota di Malaysia yang merupakan ibu kota Negeri Sembilan, mempunyai keunikan yang mirip dengan kota di Sumatera Barat, yaitu Bukittinggi. Kedua kota ini dijuluki kota kembar. Disebut kota kembar karena posisi alam yang sama serta bentuk kotanya yang mirip. Seremban ini tak jauh letaknya dari ibukota, Kualalumpur, hanya menempuh 1 atau 2 jam perjalanan, sampailah di pusat kota negeri Sembilan (http://indonesia-info.net/id3/2177-2074/Seremban_35085_indonesia-info.html).

Seremban merupakan kota yang cukup menarik di karenakan kebudayaan mempunyai kemiripan dengan Budaya Minang, selain itu Seremban mempunyai potensi antara lain :

1. Mempunyai Bangunan dengan sejarah tinggi
2. Ruang terbuka/ daerah hijau Seremban memiliki potensi untuk di jadikan "*pocket park*" yang mempunyai daya tarik di kota Seremban
3. Seremban merupakan daerah wisata pantai yang paling dekat dengan Kuala Lumpur
4. Area Taman Tasik Seremban yang dekat dengan daerah pusat administrasi pemerintah memiliki potensi ditingkatkan menjadi Pusat Rekreasi Kota Seremban.
5. Seremban sebagai pintu masuk utama di bagian selatan Lembah Klang dan berada di dalam kawasan Kuala Lumpur (http://ebooking.mpsns.gov.my/webcontent/SEREMBAN%20URBAN%20RENEWAL%20PLAN.pdf).

4.2 Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 4.2.1 Pelaksanaan Program Kerjasama *Sister City* Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia Dengan Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia kurun waktu 2011-2017

1. Kebijakan dan Kegiatan

   Kebijakan yang di tempuh oleh Pemerintah Kota Bukittinggi dalam bekerjasama dengan Majelis Perbandaran

Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia merupakan kelanjutan dari Pernyataan Bersama Kota bersaudara oleh Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia dan Majlis Perbandarann Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia. Yang telah di setujui oleh pemerintah Pusat dengan Surat Kuasa dari Menteri Luar Negeri Prof. DR. Mochtar Kusuma Atmadja Ke Wali Kota Kepala Daerah Tingkat II Bukittinggi, Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat, Indonesia dan Majelis Perbandaran Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia mengenai Kota Bersaudara *(Sister City)*.

Setiap ada kegiatan di kedua kota baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan sekretariat kota kembar tetap melaporkan kepada pihak atasan (Gubernur kepala Daerah Tingkat I Sumatra Barat) dan di tembuskan antara lain :

a. Menteri Dalam Negeri
b. Menteri Sekretaris Kabinet (Daftar Isian untuk derah dalam rangka pembinaan kerjasama atara daerah dengan daerah di dalam negeri maupun daerah dengan pihak luar negeri)

2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Dalam realisasi pelaksanaan kegiatan Pernyataan Bersama Kota bersaudara oleh Pemerintah Kota Daerah Tingkat II Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia dan Majlis Perbandaran Seremban, Malaysia namun tidak semua program terealisasikan seperti yang tertulis dalam MoU yaitu, Peningkatan apresiasi/pertukaran kesenian dan kebudayaan, Peningkatan pelancungan, Pertukaran Pengalaman di bidang kerajinan/ industri rumah tangga, Pertukaran pengalaman di bidang administrasi pemerintah dan pembangunan Pembinaan generasi muda dan olah raga.

Di kurun waktu 2011 sampai dengan 2017 program yang teralisasi yaitu kegiatan pembinaan generasi muda dan olah raga yaitu sebagai berikut :

A. Sekolah Kembar

Program Sekolah Kembar merupakan perkembangan dari program dari *Sister City*. Tujuan dari Program Sekolah Kembar ini adalah menbuat standar sekolah menjadi lebih baik dan dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu contoh kegiatannya adalah Pada bulan Maret Tahun 2015 telah berkunjung ke kota Bukittinggi pejabat Negeri Kuala Pilah Tanjung Ipoh Seremban beserta pelajar sebanyak 20 orang ke SDN 02 Percontohan dan SDN Birugo Bukittinggi, dan Pejabat Negeri Terengganu beserta pelajar sebanyak 34 orang. ke SMA dan SMK Negeri di kota Bukittinggi, dan Pemerintah kota Bukittinggi telah membalas kunjungan tersebut dengan melaksanakan kegiatan tindak lanjut Sekolah Kembar Bukittinggi Malaysia dengan penandatangganan MOU yang di laksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 7 November pada tahun 2015 (Kegiatan Sekolah Kembar Bukittinggi Malaysia tahun 2007 s/d 2015: 1).

B. Kunjungan Antara Bukittinggi

Dengan Seremban

Selain kegiatan program sekolah kembar, pada Selasa 18 April 2017 Rombongan Badan Kebajikan Anak-anak Negeri Sembilan Darul Khusus (NSDK), Malaysia, sebanyak 16 orang, yang dipimpin Tan Sri

Dato Hasyim Neon, mengambangi Pemerintah kota Bukittinggi. Di kantor Balaikota, rombongan diterima oleh Asisten III Ir. H. Zet Buyung mewakili Walikota Bukittinggi bersama beberapa kepala SKPD (http://padek.co/cetak.php?id= 82946).

Harapan dari kunjungan rombongan Negeri Sembilan ini bertujuan untuk berdiskusi atau ingin lebih mengaktifkan lagi kegiatan atau Program-program *Sister city* di berbagai bidang yang telah di wacanakan dan di cantumkan ke dalam MoU kerjasama *Sister City* antara Kota Bukittinggi dan Kota Seremban dapat terealisasikan dengan maksimal.

2.1.2 Kendala Program Kerjasama *Sister City* Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia Dengan Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia

Adanya beberapa indikator penyebab tidak maksimalnya progam *Sister City* di kota Bukittinggi dengan Seremban yaitu adalah ;

1. Minimnya dana untuk mengoperasikan kegiatan kerjasama *Sister City* ini
2. Dinas/Instansi Sektoral baik Tk.II maupun Tk.I Sumber dan pihak Swasta masih belum memanfaatkan secara maksimal peluang-peluang yang ada berkaitan dengan materi kerjasama (Daftar Kegiatan *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban)
3. Sejak pensiunnya sekretaris *Sister City* Bukitinggi dengan Seremban di tahun 2010 yaitu Marhalim Syah, S.H.,PMC sekaligus sebagai kepala kantor pusat data Dokumen dan Informasi (PDDI), tidak ada peganti atau pihak khusus untuk mengurus kegiatan kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban.
4. Kurangnya media informasi yang memberitakan aktivitas *Sister City* di media cetak maupun media elektronik sehingga masyarakat tidak mengetahui program Kerjasama *Sister City*
5. Tidak adanya sosialisasi pemerintah pada masyarakat tentang program kerjasama *Sister City* , sehingga masyarakat tidak memanfaatkan peluang kerjasama *Sister City* ini.

2.1.3 Manfaat dari Program Kerjasama *Sister City* Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia Dengan Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia

Manfaat kerjasama *Sister City* antar kota serta provinsi juga bisa ditingkatkan dengan adanya hubungan kerjasama internasional sebuah negara dengan provinsi di wilayah mancanegara yang sudah lebih berkembang dan maju. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Program Kerjasama *Sister City* Bukittinggi Indonesia dengan Seremban Negeri Sembilan Malaysia membawa dampak yang positif untuk Bukittinggi maupun pihak Seremban manfaatnya, di antara lain :

1. Peningkatan wawasan SDM di kalangan pegawal/staf kedua belah pihak
2. Pemasaran hasil-hasil Industri kerajinan, sulaman bordir dan lain lainya *(handy craft)*.
3. Meningkatnya kunjungan wisman Malaysia ke Bukittinggi/ Sumatera Barat.

Tabel 4.1

Jumlah Parawisata Asing Yang Berkunjung Ke Bukittinggi

Tahun 2011-2016

NEGARA	2011	2012	2013	2014	2015	2016
MALAYSIA	16326	16,77	20,508	21,119	16,209	18,571

Sumber : (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kota Bukittinggi Indonesia)

Dengan adanya kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban ini menjadi daya tarik para turis untuk berkunjung. Di antaranya turis Malaysia khususnya kota Seremban mengunjungi kota Bukittinggi untuk mengetahui bagaimana situasi kota saudaranya yaitu Bukittinggi.

4. Peningkatan cakrawala berfikir generasi muda/ KNPI dan Majlis Belia Negeri Sembilan, melalui berbagai aktivitas kepemudaan yaitu pertukarang pelajar/ program sekolah kembar salah satu contoh kegiatannya adalah Program Sekolah Kembar SMKN 2 Bukittinggi dengan Sekolah Menengah Teknik Tuanku Ja'far Negeri Sembilan Malaysia dengan adanya kegiatan ini generasi muda mendapatkan pengalaman baru (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota Bukittinggi 2012:107).
5. Meningkatnya frekuansi kunjungan timbal balik terutama Seremban ke Bukittinggi/Sumatar Barat dalam rangka menjalin hubungan silaturrahmi kekeluargaan bangsa serumpun (Minangkabau) (Daftar Kegiatan *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban).
6. Mengenalkan budaya Indonesia khususnya budaya Minang, seperti ciri khas kuliner Sumatra Barat dan yang lainnya terhadap negara lain.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dengan adanya kerjasama kota kembar (*Sister City*) menjadi alternatif mengoptimalkan potensi- potensi daerah dan sebagai salah satu alternatif inovasi atau konsep yang di sadarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas yang saling menguntungkan terutama dalam bidang-bidang yang menyangkut kepentingan lintas wilayah. Hal ini kemudian di manfaatkan oleh Bukittinggi dengan Seremban dengan melakukan kerjasama *Sister City* untuk memajukan daerahnya masing-masing selain di latar belakangi oleh kepentingan nasional.

Dengan kesamaan karakteristik dan sejarah yang di miliki oleh Bukittinggi dan Seremban manjadi salah satu strategi bagi keduabelah pihak untuk memajukan sektor yang di milik oleh masing-masing kota yang bekerjasama di antara di bidang kebudayaan. Namun sayangnya realisasi Kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban dari kurun waktu 2011-2016 kurang maksimal,namun 2017 adanya upaya mengiatkan kembali kerjasama *Sister City* ini dengan adanya pihak dari Seremban mengunjungi Bukittinggi untuk mendiskusikan kegiatan-kegitan yang tidak aktif untuk di aktifkan kembali, didalam MoU Kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban menyebutkan adanya lima bidang dalam Kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban yaitu bidang Pemerintah dan pembangunan, kesenian dan kebudayaan, Industri kecil kerajinan, kepariwisataan dan yang terakhir yaitu bidang pemuda dan olah raga.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak semua bidang di jalankan di kurun waktu 2011 sampai 2016 hanya ada realisasi di bidang pemuda yaitu dengan kegiatan pertukaran pelajar, yang salah satu contoh kegiatannya adalah Pada bulan Maret Tahun 2015 telah berkunjung ke Kota Bukittinggi pejabat Negeri Kuala Pilah Tanjung Ipoh Seremban beserta pelajar sebanyak 20 orang ke SDN 02 Percontohan dan SDN Birugo Bukittinggi, dan Pejabat Negeri Terengganu beserta pelajar sebanyak 34 orang ke SMA dan SMK Negeri di Kota

Bukittinggi, dan Pemerintah Kota Bukittinggi telah membalas kunjungan tersebut dengan melaksanakan kegiatan tindak lanjut Sekolah Kembar Bukittinggi Malaysia dengan penandatangganan MOU yang akan di laksanakan pada tanggal 2 s/d 7 November tahun 2015 ditahun 2016 kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban kegiatan yang di lakukan sama dengan kegiatan setahun sebelumnya yaitu Pada bulan Juli Bukittinggi memenuhi undangan Terengganu Malaysia untuk melakukan pertukaran pelajar. Karena kerjasama *Sister City* ini tidak ingin dihilangkan eksistensinya maka rombongan Badan Kebajikan Anak-anak Negeri Sembilan Darul Khusus (NSDK), Malaysia, sebanyak 16 orang yang dipimpin Tan Sri Dato Hasyim Neon, mengambangi Pemerintah Kota Bukittinggi, Selasa 18 April 2017. Di kantor Balaikota, rombongan diterima oleh Asisten III Ir. H. Zet Buyung mewakili Walikota Bukittinggi bersama beberapa kepala SKPD untuk mendiskusikan pengembangan kegiatan-kegitan *Sister City* antara dua kota ini yaitu Seremban dengan Bukittinggi.

Walaupun bidang yang lain tidak terlaksana karena terdapat kendalah dipembiayaan/anggaran namun kegiatan pertukaran pelajar ini rutin di realisasikan , kegiatan ini berpengaruh dan bermanfaat untuk kedua pihak negara, dari kegiatan tersebut peserta yang mengikuti kegiatan pertukaran pelajar dapat saling mempromosikan negaranya masing-masing dari mempromosikan negara atau kota tersebut maka akan berdampak adanya peningkatan para wisata untuk berkunjung ke Bukittinggi ataupun Seremban yang menguntungkan bagi Bukittinggi Sumatra Barat, Indonesia dan Seremban Negeri Sembilan, Malaysia.

5.2 Saran

Setelah melihat dan menganalisa hasil penelitian ini, maka saran yang di berikan oleh peneliti terhadap Kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban di bagi menjadi dua bentuk yaitu saran secara teoritis dan secara peraktis. Untuk saran secara teoritis adalah sebagai berikut :

a. Dukungan dana dari Pemerintah Bukittinggi maupun pihak Seremban, karena dana sangat di perlukan baik dari pemerintah pusat dan pihak swasta
b. Meningkatkan dan mengaktifitas lagi di segala bidang diantaranya bidang kerajinan, bidang administrasi pemerintah dan pembagunan agar kerjasama kedua daerah dapat maksimal
c. Kedua daerah perlu mempublikasikan bentuk kerjasama yang telah di buat untuk di ketahui negara lain guna menarik wisatawan datang kepada Bukittinggi ataupun Seremban

Adapula saran secara praktis yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Kedua daerah harus terus melakukan kerjasama *Sister City* , guna untuk meningkatkan eksistensi/kualitas daerah
b. Kedua daerah harus meningkatkan komunikasi dengan menambah jadwal pertemuan, guna mempererat hubungan dan menambah ide/gagasan baru terjait kerjasama kedua daerah
c. Pemerintah dapat membuat sosialisasi penuh terhadap program kerjasama *Sister City* kepada warga kota Bukittinggi, sehingga warga dapat ikut serta dalam pelaksanaan program ini dan dapat menyumbangkan

saran dan apresiasi untuk kemajuan program kerjasama *Sister City*

d. Kedua derah perlu mengembangkan informasi dan situs resmi agar publik dapat mengetahui eksistensi kerjasama *Sister City* Bukittinggi dengan Seremban.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Atmosudirjo, Prajudi. 2006. *Hukum Adminitrasi Negara*. Jakarta. Rajawali Press.

Jackson, Robert H. dan Sorensen George. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sitepu, Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Michelmann, Hans dan Soldatos, Panayotis. 2009. *Federalism and International Relations*: *The Role of Subnational Units*. Oxford: Clarendon Press.

Jurnal

O'Toole, K. 2001. *Kokusaika and Internationalisation: Australian and Japanese Sister city Type Relationships*. Australian Journal of International Affairs.

Internet

Map nall, Peta Kota Bukittinggi. http://www.mapnall.com/id/Peta-Kota-Bukittinggi_1132232.html. Di akses pada 15 Agustus 2017

Kumpulan ensiklopedia Indonesia. http://indonesia-info.net/id3/2177-2074/Seremban_35085_indonesia-info.html. Di akses pada 16 Maret 2016.

Website Resmi Kota Bukittinggi. http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=127. Di akses pada 18 Februari 2017.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 1999. http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2299.pdf di akses pada 6 Maret 2016

Padang Ekspres Digital Media, News. http://padek.co/cetak.php?id=82946. Di akses pada 6 Juli 2017

Seremban *Urban Renewal Plan*. http://ebooking.mpsns.gov.my/webcontent/SEREMBAN%20URBAN%20RENEWAL%20PLAN.pdf. Di akses pada 7 Juli 2017

Website Resmi Seremban. http://www.mpsns.gov.my/ms. Di akses pada 7 juli 2017

Dokumen

Laporan Keterangan Pertanggung jawaban Walikota Bukittinggi, Tahun 2015

Daftar Kegiatan Sister City Bukittinggi dengan Seremban

Daftar isian untuk daerah dalam rangka pembinaan kerjasama antara daerah baik derah dengan daerah di dalam negeri maupun daerah dengan pihak luar Negeri.